

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* (ICM)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X
SMA NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Putri Setyawati¹, Wawat Suryati², Deri Ciciria³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

putri.setyawati2019@gmail.com¹, wawatsuryati@gmail.com²,

deri.ciciria@stkipgribl.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar sejarah melalui penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung yang berjumlah 33 siswa. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan dalam penelitian ini masing-masing siklusnya menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode yang digunakan untuk memperoleh data menggunakan tes, lembar observasi aktivitas belajar guru, dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Keberhasilan tersebut dibuktikan pada hasil aktivitas belajar guru mengalami peningkatan, dimana siklus I memperoleh nilai presentase sebesar 72,22% dan pada siklus II perolehan nilai presentase sebesar 87,5%. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 87%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah dilakukannya penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) pada siklus I dimana memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,80 dengan presentase sebesar 66,67% sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan dimana memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,77 dengan nilai presentase sebesar 84,85%. Hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan belajar yaitu 80% siswa dalam satu kelas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Index Card Match (ICM), Hasil Belajar Sejarah*

Abstract: *This study aims to improve history learning outcomes through the use of the Index Card Match (ICM) learning method in class X SMA Negeri 3 Bandar Lampung. This research is a Classroom Action Research. The subjects in this study were 33 students of class X1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung. This research lasted for two cycles, where each cycle consisted of two meetings. Implementation in this study each cycle using four action components namely planning, implementation observation, and reflection. The method use to obtain data is using tests, observation sheets of teacher learning activities and observation sheets of student learning activities. The results in this study indicate that the*

use of the Index Card Match (ICM) learning method can improve student learning outcomes in history subjects. This success is evidenced in the results of the teacher's learning activities which have increased, where cycle I obtained a percentage value of 72,22% and in cycle II the percentage value obtained was 87,5%. Student learning activities also increased, namely cycle I by 70% and cycle II by 87%. Student learning outcomes also increased after using the Index Card Match (ICM) learning method in cycle I where it obtained an average score of 72,80% with a percentage of 66,67% while in cycle II it experienced an increase, where it obtained an average value average of 79,77 with a percentage value of 84,85%. This has fulfilled the indicator of success, namely 80% of students in one class. Based on the result of the study, it can be concluded that the use of the Index Card Match (ICM) learning method can improve student learning outcomes in history subjects class XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung In academic year 2022/2023.

Keyword: *Index Card Match (ICM) Learning Method, Learning Outcomes of History*

PENDAHULUAN

Proses utama dalam kegiatan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses dalam seseorang memperoleh keberhasilan dalam pendidikan. Keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar di sekolah tergantung pada beberapa aspek yaitu sarana dan prasarana belajar, guru, siswa dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Suatu proses belajar mengajar tidak akan lepas dari masalah belajar, permasalahan pendidikan masih sering muncul baik dari kualitas maupun dari berbagai aspek dalam menunjang pendidikan itu sendiri. Adapun faktor yang menjadi penyebab menurunnya kualitas pendidikan bisa dilihat dari kerusakan sarana dan prasarana sekolah, guru, siswa ataupun proses pembelajaran seperti metode pembelajaran yang digunakan. (Statistik Pendidikan 2020: 9).

Salah satu masalah yang sering dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam pembelajaran

sejarah penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung kondusif dan efisien

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pra penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 kelas XI terhadap hasil belajar siswa, siswa dalam prestasinya belum menunjukkan hasil yang maksimal. Ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi Manusia, Ruang, dan Waktu dalam sejarah serta sumber-sumber sejarah. Dari 34 siswa diketahui hasil belajar sejarah yang belum tuntas mencapai nilai (KKM) sebanyak 22 siswa dan hanya ada 12 siswa yang mencapai nilai KKM. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran ketika guru mulai menjelaskan materi pembelajaran banyak siswa yang lebih memilih bermain

handphone sehingga tidak focus terhadap apa yang disampaikan guru. Selain itu juga, keterlambatan siswa dalam masuk kelas saat pergantian jam pelajaran padahal guru mata pelajaran sudah masuk kelas dan menganggap biasa terhadap hal tersebut, meskipun hal tersebut terjadi siswa tetap segan apabila terdapat materi yang kurang jelas dan ingin ditanyakan. Sehingga hal tersebut menjadi hambatan siswa dalam memahami pembelajaran sejarah dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah maka diperlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM).

Menurut Fred Percival dan Henny Ellington (1984) Metode (*method*) adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktekkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran, maka metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang sedang belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hamzah B. Uno (2006: 17) mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Variabel metode pembelajaran dikalsifikasikan lebih lanjut menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu (1) strategi pengorganisasian (*Organizational*

Strategy), (2) strategi penyampaian (*delivery strategy*), (3) strategi pengelolaan (*management strategy*).

Siberman (2009: 204) menyatakan metode pembelajaran *Index Card Match* adalah cara pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran sebelumnya atau sesudahnya yang pernah diajarkan dengan cara permainan kartu dengan mencari pasangan kartu menggunakan potongan kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban. metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dengan apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan.

Menurut Marwan, Bona (2011) metode *Index Card Match* (ICM) adalah metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada di tangan mereka.

Hasil belajar menurut Sudjana (1990:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar bukan hanya saja dapat mengerjakan hasil latihan melainkan adanya perubahan kelakuan setelah ia menerima pembelajaran yang telah di lalukannya, dan hasil tersebut dapat di ukur dalam bentuk angka (nilai).

Menurut Hamalik (2002:155) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Menurut Warsita (2008:226) dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah menjelaskan pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang bertujuan membantu peserta didik dalam memperoleh pendidikan.

Pembelajaran sejarah ini mempunyai peranan dalam upaya pembentukan karakter bangsa dan menanamkan nilai budaya. Tujuan pembelajaran sejarah menurut Kasmadi

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung dengan jumlah 34 siswa.

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi (2002) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan gabungan definisi dari tiga kata yaitu penelitian, Tindakan, dan Kelas. Penelitian merupakan suatu cara atau kegiatan untuk memahami sesuatu dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau informasi dan data-data yang bermanfaat untuk memecahkan masalah yang diselidiki. Tindakan adalah sebuah perbuatan yang sengaja dilakukan yang merupakan respon dari sebuah pengamatan atau penelitian. Sedangkan Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi mempunyai makna yang lain yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu

(1996:13) adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara. Materi dalam pembelajaran sejarah ini mampu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk lebih mengenal nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lampau, dipertahankan, dan disesuaikan untuk masa yang kini dan dikembangkan dimasa yang akan datang, juga dalam sejarah dipaparkan mengenai berbagai peristiwa dan kejadian yang nyata yang telah terjadi dimasa lampau, bukan hanya karangan fiktif belaka, seperti kegigihan para pejuang melawan penjajah dalam mempertahankan harga diri bangsa.

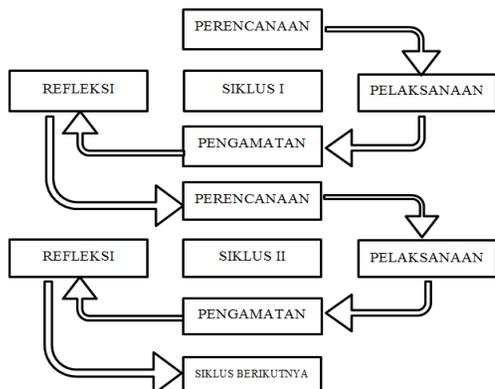
yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Thomas dalam buku Penelitian Tindakan Kelas, penelitian tindakan adalah proses pemecahan masalah praktis melalui penerapan metode ilmiah yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama semua elemen baik peneliti, penyuluh dan penerima.

Dari penjelasan di atas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan atau penelitian ilmiah dalam proses pemecahan masalah melalui metode yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan dan metodologi tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar di kelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian.

Penelitian ini direncanakan dengan dua siklus penelitian dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Bagan proses penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan yang digunakan

menurut Suharsimi Arikunto dkk, (2008: 16) adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Berdasarkan bagan di atas, adapun tahapan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Siklus I dan Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dimana rancangan, strategi, dan prosedur tindakan dibentuk guna menentukan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus I.
2. Mempersiapkan materi pembelajaran.
3. Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan.
4. Disiapkan lembar kerja siswa.
5. Membuat soal dan jawaban yang akan digunakan untuk implementasi metode *Index Card Match*.
6. Mempersiapkan kelas dalam setting yang telah dirancang.
7. Membuat lembar observasi tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

b. Tahap Tindakan

Tahap tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan merupakan tahap untuk menerapkan perencanaan yaitu kegiatan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match*.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*. Pengamatan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan maupun kendala atau permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan segera setelah proses pembelajaran selesai, pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match*. Evaluasi berkaitan dengan hambatan dan kendala serta kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila dalam siklus I terdapat kendala atau masalah yang perlu diperbaiki, maka pada tahap refleksi inilah dilakukan perbaikan atas kekuarangan yang terdapat dalam siklus I, untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan pada siklus II untuk hasil belajar yang maksimal.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 75 setiap siklusnya, minimal mencapai ketuntasan belajar sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa kelas X.1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung.
2. Adanya peningkatan aktivitas belajar guru dan siswa dengan memperoleh presentase sebesar 80% minimal dengan kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan II. Masing-masing siklus dilakukan sebanyak 2 pertemuan dengan menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan dalam siklus II sama dengan tahapan-tahapan dalam siklus I, akan tetapi dalam siklus II dilakukan perbaikan atas kekuarangan yang terdapat dalam siklus I, pada tahap refleksi siklus II digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa.

Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi terhadap aktivitas belajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Berikut ini adalah data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar guru selama pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM). Adapun peningkatan aktivitas belajar guru pada siklus I dan siklus II kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru Siklus I & Siklus II Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung

Siklus	Pertemuan	Nilai Total	Jmlh Nilai Perolehan	Nilai Rata-Rata	Nilai Presentase	Kategori
I	1	36	24	2,67	66,67%	Kurang Baik
	2	36	28	3,1	77,78%	Baik
Jumlah			52	2,89	72,22%	Kurang Baik
II	1	36	30	3,33	83,33%	Baik
	2	36	33	3,67	91,67%	Baik
Jumlah			63	3,5	87,50%	Baik

Sumber: Pengolahan Data

Peningkatan aktivitas belajar guru antara siklus I dan siklus II untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2
Diagram Peningkatan hasil Aktivitas Belajar Guru

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat disimpulkan terdapat peningkatan presentase aktivitas belajar guru dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM). Hal tersebut dapat diketahui dari diagram batang di atas, dimana terdapat perolehan nilai presentase Siklus I sebesar 72,22% dengan kategori

kurang baik dan pada siklus II perolehan nilai presentase sebesar 87,5% dengan kategori baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Reka Sentia pada tahun 2018 dengan judul “Penggunaan Metode *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil aktivitas belajar guru. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan yang terjadi dalam setiap siklusnya, dimana hasil aktivitas belajar guru pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,1, dan hasil aktivitas belajar guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,6.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan data yang telah diperoleh, data menunjukkan adanya peningkatan hasil presentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II kelas X1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I & Siklus II Kelas X1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung

Siklus	Pertemuan	Nilai Total	Jumlah Nilai Perolehan	Nilai Rata-Rata	Nilai Presentase	Kategori
I	1	40	25	2,5	62,5%	Kurang Baik
	2	40	31	3,1	77,5 %	Baik
	Jumlah		56	2,8	70%	Kurang Baik
II	1	40	34	3,4	85%	Baik
	2	40	37	3,7	92%	Baik
	Jumlah		71	3,6	87%	Baik

Sumber: Pengolahan Data

Peningkatan presentase aktivitas siswa kelas X1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3
Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan presentase aktivitas belajar siswa dari siklus I dan siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM). Hal tersebut dapat diketahui perolehan nilai presentase Siklus I sebesar 70% dengan kategori kurang baik dan setelah adanya perbaikan yang dilakukan terjadi peningkatan pada siklus II dengan perolehan nilai presentase sebesar 87% dengan kategori baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yena Sumaya pada tahun 2014 dengan penelitian berjudul “Penggunaan Metode *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Mengenal Sejarah Uang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya. hasil aktivitas belajar siswa diperoleh nilai presentase 67,2%, dan hasil

aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 74,5 % serta pada siklus III diperoleh nilai sebesar 90,3%.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh setelah penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil Tes Belajar Sejarah	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang tuntas	12	22	28
Jumlah siswa yang belum tuntas	21	11	5
Nilai rata-rata	64,85	72,80	79,77
Presentase	36,36%	66,67%	84,85%

Sumber: Pengolahan Data

Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram hasil belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari presentase yang diperoleh pada pra siklus sebesar 36,36%, pada siklus I diperoleh nilai sebesar 66,67% dan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 84,85%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan penelitian Zahra Nurda'Ali dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus Siswa Kelas X Akutansi SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan yang terjadi pada setiap siklus. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I diperoleh nilai rata-rata adalah sebesar 79,69 dengan presentase nilai sebesar 76,47%. Selanjutnya pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 80,95 dengan perolehan nilai presentase sebesar 88,23%. Maka, ditinjau dari aspek ketuntasan belajar, terjadi peningkatan sebesar 11,76% pada siklus I dan siklus II.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu adanya peningkatan hasil belajar yang terjadi disetiap siklusnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan hasil belajar sejarah kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil tes yang dilakukan disetiap siklusnya yaitu pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72,80 sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan dimana nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,77. Sedangkan presentase nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 66,67% yang mengalami kenaikan pada siklus II dengan presentase nilai sebesar 84,85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, S., Yeni, R., Raden, S. 2022. *Statistik Pendidikan 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model Dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Kurniawan, Putut Wisnu. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah*. Padang: Rumahkayu Pustaka.
- Marwan dan Bona. 2011. *Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Index Card Match*. Nuasansa: Bandung.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model Dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Kurniawan, Putut Wisnu. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah*. Padang: Rumahkayu Pustaka.
- Mu'alimim. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Pasuruan: Fosmapi.
- Percival, Fred. & Henry, Sujarwo. 1988. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning:101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, Nana. 1990. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Suharsimi, Arikunto. Suhardjono., dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

